

PENERAPAN MEDIA KOMIK EDUKATIF ISLAMI DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 092/VII PEMATANG KOLIM I

Rusmini¹, Ahmad Ridwan², Evi Nurhidayati³, Ermawati⁴

^{1,2,3,4}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

rusmini@uinjambi.ac.id¹, dharmadridwansagmpdi@gmail.com²,

evinurhidayatil@gmail.com³, ermawatipns84@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to describe the implementation of Islamic educational comics as a learning medium in Islamic Religious Education (IRE) subjects at SD Negeri 092/VII Pematang Kolim I, and to examine their impact on students' interest and comprehension. The research employed a classroom action research (CAR) approach across two cycles involving fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and evaluation tests. The findings indicate that the use of Islamic educational comics effectively enhances student engagement, facilitates understanding of religious material, and fosters religious attitudes in a contextual manner. As a visual and narrative medium, comics prove to be an effective tool for conveying Islamic values in an engaging and communicative way, especially for elementary school students. Therefore, this medium can serve as an innovative alternative for more enjoyable and meaningful IRE learning.

Keywords: *Islamic Educational Comics, Islamic Religious Education, Learning Media, Elementary School.*

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan komik pendidikan Islam sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 092/VII Pematang Kolim, dan mengkaji dampaknya terhadap minat dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus yang melibatkan siswa kelas empat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan komik pendidikan Islam secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman materi keagamaan, dan mendorong sikap keagamaan dalam keimanan kontekstual. Sebagai media visual dan naratif, komik terbukti menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan komunikatif, terutama bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, media ini dapat berfungsi sebagai alternatif inovatif untuk pembelajaran IIR yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Komik Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan menanamkan nilai-nilai akidah, akhlak, dan syariat Islam sejak usia dini. PAI tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, moralitas, dan identitas religius peserta didik. Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), pembelajaran PAI memiliki tantangan tersendiri karena harus disampaikan secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak-anak¹.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 092/VII Pematang Kolim I, masih didominasi oleh pendekatan konvensional seperti ceramah, hafalan, dan penggunaan buku teks yang monoton. Model pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa pasif, cepat bosan, dan mengalami kesulitan dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, efektivitas pembelajaran menjadi rendah, yang tercermin dalam lemahnya pemahaman konsep, kurangnya minat belajar, serta minimnya aplikasi nilai agama dalam perilaku siswa.

Di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital. Salah satu bentuk media teknologi yang mulai banyak digunakan adalah komik edukatif Islami berbasis digital. Komik, sebagai media visual berbentuk naratif, memiliki daya tarik tersendiri karena menyajikan cerita yang ringan dan menarik dengan ilustrasi warna-warni yang memudahkan pemahaman siswa. Ketika dikemas dengan nilai-nilai Islami, komik edukatif tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai media dakwah yang kontekstual dan menyenangkan².

¹ Mahdayana, M. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 12890-12901

² Aeni, A. N., Puspitasari, A., Nuraeni, A., & Fuadi, M. F. (2023). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Flipbook "KODIGA" tentang Halal dan Haram dalam Kegiatan Berniaga pada Pembelajaran PAI Kelas 6 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 156-170.

Komik edukatif Islami berbasis teknologi—baik dalam bentuk aplikasi, e-book, maupun media interaktif lainnya—dapat menjadi alternatif solusi dalam pembelajaran PAI. Media ini mampu menggabungkan aspek visual, verbal, dan emosi siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih multisensori dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti komik dapat meningkatkan keterlibatan belajar, memperkuat daya ingat, serta menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Apalagi untuk siswa kelas IV SD, yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget, penggunaan media berbasis cerita dan gambar sangat relevan dan efektif.

Penerapan komik edukatif Islami dalam PAI juga selaras dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Melalui tokoh-tokoh dan alur cerita dalam komik, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam berbagai situasi, seperti kejujuran, tolong-menolong, disiplin, dan kasih sayang. Hal ini membantu proses internalisasi nilai tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik³.

Dalam konteks SD Negeri 092/VII Pematang Kolim I, belum optimalnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menjadi latar belakang penting untuk mengkaji efektivitas penggunaan komik edukatif Islami sebagai media pembelajaran. Diperlukan inovasi metode dan media agar siswa lebih termotivasi, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan media teknologi komik edukatif Islami dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas IV. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

³ Rahman, A. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 89-102

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran inti dalam kurikulum sekolah dasar yang bertujuan membentuk akhlak mulia, keimanan, serta pemahaman dasar tentang ajaran Islam. Menurut Departemen Agama RI (2005), PAI bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Namun, penyampaian materi yang bersifat normatif dan verbalistik sering menjadi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa usia SD. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu menarik perhatian dan memudahkan pemahaman siswa, seperti penggunaan media visual interaktif.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memiliki karakteristik khusus yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Peserta didik kelas 1 SD masih banyak yang belum paham dan fasih dalam mengucapkan huruf hijaiyah dan harakatnya sesuai dengan kaidah bacaan yang telah ditentukan, sehingga media powerpoint digunakan sebagai sebuah solusi untuk menangani permasalahan tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas anak sejak usia dini. Di tengah perkembangan zaman yang pesat, penguatan nilai-nilai keagamaan dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan penting agar generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, keimanan yang kokoh, dan etos sosial yang baik⁴.

Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amir Al Anshari *radhiyallahu 'anhu* , ia berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“ Barangsiapa yang menunjuk pada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya .” (HR.Muslim no.1893).

Kebaikan yang terkandung dalam hadits ini adalah kebaikan agama maupun kebaikan dunia. Berarti kebaikan yang dimaksudkan bukan hanya termasuk pada kebaikan agama saja. Termasuk dalam memberikan kebaikan di sini adalah dengan memberikan wejangan, nasehat, menulis buku dalam ilmu yang bermanfaat.

⁴ Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2.1 (2022), Hal. 1–8.

Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar adalah pondasi moral dan spiritual dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam menghadapi tantangan zaman modern, pembelajaran PAI tidak boleh dilakukan secara konvensional semata. Diperlukan inovasi pembelajaran yang kreatif, seperti integrasi teknologi informasi, media visual interaktif, serta penguatan pendekatan kontekstual dan aplikatif.

Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar adalah proses sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, pemahaman terhadap akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah Islam kepada peserta didik usia dasar (kelas I–VI). Melalui pembelajaran ini, siswa dibimbing agar mampu:

- a) Mengetahui dan mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b) Mengamalkan ibadah dengan benar.
- c) Menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur (berakhlakul karimah).
- d) Berinteraksi sosial dengan sikap toleran, jujur, dan adil.

Dengan pendekatan yang tepat dan guru yang kompeten, PAI di SD akan mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat sebagai bekal menjalani kehidupan di masa depan⁵.

Media Pembelajaran Berbasis Komik

Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁶³ Yunus (1942:78) dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim* mengungkapkan sebagai berikut:

الْحَوَايَ اسْوَ ضَمَنَ ف هِم لَف نَسَمَعَمَارَا فَبَاءَكَم رَا ثِي أَظَعَ أَثَم نَه إ

Maksudnya: bahwasannya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman ... orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dibanding dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.⁶⁴

Komik sebagai media pembelajaran merupakan perpaduan antara gambar dan teks yang disusun secara naratif dan komunikatif. Menurut McCloud (1993), komik adalah

⁵ Zakaria, M. (2025). Efektivitas Wordwall dalam Evaluasi PAI di SDN 26 Rimbo Kaluang. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(2), 445-456.,

“gambar-gambar dan simbol lainnya yang disusun dalam urutan tertentu untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respons estetik pada pembacanya.” Dalam konteks pembelajaran, komik memiliki kemampuan menyampaikan materi secara sederhana namun mendalam, karena visualisasi cerita membantu siswa memahami dan mengingat konsep lebih baik⁶.

Penelitian oleh Suyono (2018) menunjukkan bahwa penggunaan komik dalam pembelajaran di sekolah dasar mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar siswa. Komik juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kontekstual karena ilustrasi yang disajikan menyerupai pengalaman hidup mereka.

Komik edukatif Islami adalah media visual berbentuk cerita bergambar yang bertujuan menyampaikan nilai-nilai Islam dan pendidikan moral dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, terutama untuk anak-anak dan remaja. Komik ini menggabungkan elemen hiburan, narasi, dan pendidikan agama ke dalam satu format yang visual dan komunikatif.

Komik edukatif islami merupakan media pembelajaran visual yang menggabungkan teks dan gambar dalam format naratif untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan Komikids (Komik Islam Edukatif Digital Musik) sebagai Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa komik dapat menjadi media efektif untuk pembelajaran nilai-nilai Islam.

Komik edukatif sebagai media pembelajaran merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam beberapa dekade terakhir, komik tidak hanya dikenal sebagai bentuk hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi salah satu alat pendidikan yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan, mudah dipahami, dan menarik perhatian siswa⁷.

Komik edukatif adalah sebuah media pembelajaran yang menggunakan format gambar, teks, dan narasi untuk menyampaikan informasi atau konsep-konsep pembelajaran secara kreatif dan menarik. Dengan menggunakan komik, siswa dapat

⁶ Ahmad Sukri Nasution Ayu Santika, ‘Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD’, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT), 03.02(2021), Hal. 83–97

⁷ Ahmad Sukri Nasution Ayu Santika, ‘Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD’, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT), 03.02(2021), Hal. 83–97

belajar melalui gambar yang menyertai dialog dan narasi, yang mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Secara umum, komik edukatif menggabungkan dua elemen utama: pendidikan dan hiburan. Komik ini dapat memuat informasi dalam berbagai bentuk, seperti cerita fiksi atau non-fiksi, yang mengajarkan konsep-konsep tertentu. Komik edukatif seringkali diterbitkan dalam bentuk serial atau episode yang memiliki alur cerita berkelanjutan.

1. Keunggulan Media Pembelajaran Komik Edukatif

a) Meningkatkan Minat Belajar

Komik memiliki daya tarik visual yang sangat kuat. Gambar yang berwarna dan alur cerita yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya komik, siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada materi pelajaran dapat merasa lebih terlibat dan antusias.

b) Mudah Dipahami dan Mengingat

Penggunaan gambar untuk menyertai teks dalam komik membantu siswa untuk memvisualisasikan informasi. Pengetahuan yang disajikan dengan cara ini cenderung lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu saluran indera (visual dan tekstual) dapat meningkatkan retensi informasi.

c) Membantu Penanaman Nilai dan Moral

Komik edukatif seringkali mencakup cerita yang tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga nilai-nilai moral. Misalnya, komik yang mengajarkan pentingnya kerja sama, kejujuran, atau rasa empati kepada orang lain. Ini menjadikan komik sebagai alat yang efektif dalam pembentukan karakter siswa.

d) Membantu Siswa dengan Berbagai Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada yang lebih cepat memahami melalui visual, ada juga yang lebih suka melalui teks. Dengan komik edukatif, kedua gaya belajar tersebut dapat dipenuhi sekaligus. Ini membuat komik menjadi media yang inklusif dan bisa mengakomodasi kebutuhan berbagai siswa.

e) Memotivasi Kreativitas

Komik juga dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam menciptakan karya mereka sendiri. Dengan melihat bagaimana cerita dan gambar digabungkan dalam komik edukatif, siswa bisa terdorong untuk membuat komik mereka sendiri, baik dalam menyampaikan ide atau bahkan untuk proyek-proyek kreatif lainnya.

2. Tantangan dalam Penggunaan Komik Edukatif

Meskipun komik edukatif memiliki berbagai kelebihan, penggunaannya juga tidak lepas dari tantangan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi komik edukatif dalam pendidikan adalah:

a) Keterbatasan dalam Penyampaian Materi yang Kompleks

Komik edukatif mungkin tidak cocok untuk menyampaikan materi yang sangat kompleks atau abstrak, seperti matematika tingkat tinggi atau konsep ilmiah yang rumit. Meskipun demikian, dengan kreativitas yang tepat, komik masih bisa menjadi media yang efektif untuk menyampaikan beberapa konsep dasar.

b) Keterbatasan dalam Menyediakan Detail Mendalam

Komik cenderung menyampaikan informasi secara ringkas dan sering kali hanya menyentuh permukaan. Oleh karena itu, untuk materi yang membutuhkan penjelasan mendalam, komik edukatif mungkin tidak selalu menjadi pilihan terbaik. Biasanya, komik lebih efektif untuk mengenalkan konsep-konsep dasar atau sebagai pengantar.

c) Penggunaan yang Memerlukan Kreativitas dan Waktu

Pembuatan komik edukatif memerlukan tingkat kreativitas yang tinggi. Dibutuhkan waktu dan usaha untuk merancang komik yang efektif dan menarik. Ini bisa menjadi tantangan bagi pengajar yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya untuk membuat materi pembelajaran berbasis komik⁸.

⁸ Winda Lestiani Winda and others, 'Pengembangan Media Komik Digital "Bahaya Virus" Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Sma', *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 14.2 (2021), 125 .

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses penerapan media komik edukatif Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dampaknya terhadap efektivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 092/VII Pematang Kolim I.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman holistik mengenai interaksi antara guru, siswa, dan media pembelajaran dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel.

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas IV di SD Negeri 092/VII Pematang Kolim I. Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut selama semester genap tahun ajaran 2024/2025. Fokus observasi diarahkan pada dinamika pembelajaran, keterlibatan siswa, serta respon terhadap penggunaan media komik edukatif Islami.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komik Edukatif Islami sebagai Media Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk karakter Islami pada peserta didik, tidak hanya secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Namun, dalam praktiknya, penyampaian materi PAI masih banyak dilakukan secara konvensional — dominan ceramah dan hafalan. Hal ini membuat siswa kurang antusias dan sulit menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

Untuk itu, diperlukan inovasi media yang dapat menyampaikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang lebih komunikatif, kontekstual, dan menyenangkan. Di sinilah komik edukatif Islami berperan, apalagi bila dikolaborasikan dengan teknologi digital. Ini menjawab kebutuhan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kreativitas, literasi digital, dan pendidikan karakter.

Komik edukatif Islami adalah karya visual naratif berupa rangkaian gambar yang menceritakan kisah bertema Islam dengan tujuan edukatif. Komik ini tidak hanya menyampaikan cerita menarik, tetapi juga mengandung pesan moral, nilai spiritual, dan ajaran Islam, sehingga menjadi sarana pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Komik edukatif Islami memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna. Cerita dalam komik dapat menggugah emosi siswa serta menanamkan nilai-nilai akhlak dan keislaman. Karakteristik visual pada komik sangat efektif dalam membentuk pemahaman konseptual dan kontekstual siswa.

Komik edukatif Islami adalah bentuk pengembangan media pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam cerita bergambar. Menurut Zuhri (2020), komik Islami dapat digunakan sebagai sarana pendidikan moral dan karakter karena mengajarkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan empati dalam bentuk narasi yang mudah dipahami anak-anak. Media ini juga mampu membentuk kesadaran beragama secara perlahan melalui pembiasaan nilai yang dikemas secara menarik.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransmisikan ilmu, tapi juga membentuk karakter, akhlak, dan kesadaran beragama siswa. Komik memiliki kekuatan untuk menghidupkan nilai-nilai Islam melalui cerita nyata atau fiktif, mempermudah pemahaman konsep abstrak dalam Islam, seperti iman, takwa, ikhlas, dan sabar dan Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Literasi religius bukan hanya sekadar kemampuan memahami teks-teks agama, tapi juga mencakup kemampuan menafsirkan, mengamalkan, dan merefleksikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Komik edukatif Islami dapat berperan dalam:

1. Membangun Koneksi Personal dengan Ajaran Islam

Melalui tokoh-tokoh yang relatable (seperti anak sekolah, remaja, atau keluarga Muslim), siswa lebih mudah memahami bagaimana ajaran Islam relevan dengan kehidupan mereka.

2. Memperkuat Nalar Moral dan Etika

Dengan menyuguhkan konflik nilai, komik menstimulasi kemampuan siswa untuk membedakan mana yang benar dan salah berdasarkan perspektif Islam.

3. Membiasakan Membaca dengan Niat Belajar Agama

Membaca komik Islami bisa menjadi titik awal untuk memperluas minat terhadap bacaan-bacaan Islam lainnya seperti tafsir tematik atau biografi ulama.

Contoh Komik Islami sebagai Media PAI

Berikut beberapa skenario konkret penggunaan komik dalam pembelajaran PAI:

Judul Komik	Materi PAI Terkait	Bentuk Kegiatan
"Si Rafi Belajar Shalat"	Tata cara shalat, niat, dan Gerakan	Guru membagikan komik lalu siswa mempraktikkan gerakan shalat secara berkelompok
"Fatimah yang Jujur"	Akhlak terpuji: kejujuran	Komik dibaca bersama, lalu siswa menulis refleksi pribadi tentang pengalaman jujur
"Hijrah Umar"	Kisah sahabat nabi dan makna hijrah	Guru mengaitkan dengan nilai-nilai keberanian dan keyakinan dalam kehidupan modern
"Pahlawan Zakat"	Konsep zakat dan filantropi dalam Islam	Komik digital dibagikan lewat QR Code, siswa membuat infografis alur zakat di masyarakat

Contoh komik edukatif yang bisa digunakan



Barcode Komik Edukatif Islami

Komik edukatif Islami, ketika dipadukan dengan teknologi digital, menjadi media pembelajaran PAI yang sangat relevan dan efektif. Ia tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan minat belajar, dan mempermudah internalisasi nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Integrasi teknologi

memungkinkan komik Islami menjangkau lebih banyak siswa secara interaktif dan personal, menjadikan PAI lebih hidup dan menyentuh.

Efektivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah diterapkannya media teknologi komik edukatif Islami

Komik edukatif Islami berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa secara signifikan. Sebelum menggunakan komik, siswa mungkin hanya mengandalkan metode ceramah dan buku teks, yang terkadang kurang menarik dan sulit dipahami, terutama untuk materi yang kompleks atau abstrak. Namun, setelah penerapan komik edukatif, siswa cenderung lebih termotivasi, fokus, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi PAI, karena komik menyajikan informasi secara visual dan cerita yang menarik⁹.

Efektivitas PAI Sebelum Penerapan Komik Edukatif Islami:

Metode Pembelajaran bersifat Konvensional, Pembelajaran PAI seringkali didominasi oleh metode ceramah, diskusi, dan tugas membaca buku teks. Kurangnya Keterlibatan Siswa, Siswa mungkin kurang termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran, terutama jika materi disajikan secara monoton atau kurang relevan dengan kehidupan mereka. Kesulitan Memahami Materi, beberapa konsep dalam PAI, seperti sejarah Islam atau tafsir ayat Al-Quran, mungkin sulit dipahami oleh siswa jika hanya dijelaskan secara verbal. Minat Belajar yang Rendah, Kurangnya variasi metode pembelajaran dan materi yang kurang menarik dapat menyebabkan minat belajar siswa menurun, terutama pada materi yang dianggap sulit.

Efektivitas PAI Setelah Penerapan Komik Edukatif Islami:

Peningkatan Motivasi Belajar, Komik edukatif Islami yang menarik dan visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Peningkatan Pemahaman Materi, Komik membantu siswa memahami materi PAI secara lebih mendalam dan komprehensif, karena visualisasi dan cerita yang menarik membantu mereka mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan konteks yang lebih konkret. Peningkatan Keterlibatan Siswa, Siswa lebih aktif dalam

⁹ Zakaria, M. (2025). Efektivitas Wordwall dalam Evaluasi PAI di SDN 26 Rimbo Kaluang. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(2), 445-456

pembelajaran, baik secara kognitif maupun emosional, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang disajikan. Pembelajaran yang Menyenangkan, Komik edukatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Komik dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis tentang pesan-pesan moral dan nilai-nilai Islami yang terkandung di dalamnya¹⁰.

Penerapan media Digital komik edukatif islami dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Penerapan media digital komik edukatif Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Komik digital yang menarik secara visual dan informatif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk pembelajaran PAI¹¹.

Contoh Penerapan:

a) **Penggunaan Komik Digital Interaktif:**

Sekolah dapat menggunakan komik digital yang interaktif, yang dilengkapi dengan animasi, suara, dan fitur-fitur lainnya, untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

b) **Pembuatan Komik Edukatif Islami:**

Guru dan siswa dapat bersama-sama membuat komik digital tentang materi PAI yang sedang dipelajari, yang dapat menjadi proyek pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

c) **Integrasi dengan Media Lain:**

Komik digital dapat diintegrasikan dengan media pembelajaran lain, seperti video, audio, atau game, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bervariasi.

Tantangan dalam penerapan media tersebut:

1) **Keterbatasan Akses Teknologi:**

¹⁰ Rahman, A. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 89-102.

¹¹ Aeni, A. N., Puspitasari, A., Nuraeni, A., & Fuadi, M. F. (2023). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Flipbook "KODIGA" tentang Halal dan Haram dalam Kegiatan Berniaga pada Pembelajaran PAI Kelas 6 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 156-170.

Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mengakses komik digital. Diperlukan upaya untuk menyediakan akses teknologi yang merata bagi semua siswa.

2) Keterampilan Guru dalam Menggunakan Teknologi:

Guru perlu dibekali dengan pelatihan dan keterampilan yang memadai untuk dapat memanfaatkan komik digital secara efektif dalam pembelajaran.

3) Pemilihan Materi yang Tepat:

Materi komik digital harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan kurikulum PAI, serta mengandung pesan-pesan Islami yang positif dan relevan.

Penerapan media digital komik edukatif Islami memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Dengan inovasi dan dukungan yang tepat, komik digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi muda.

E. KESIMPULAN

Penerapan media teknologi komik edukatif Islami dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 092/VII Pematang Kolim I. Media ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan kontekstual, sehingga mendorong minat, pemahaman, dan retensi materi oleh siswa. Visualisasi nilai-nilai Islami melalui komik membantu siswa lebih mudah memahami ajaran agama dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi dalam bentuk komik digital juga menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2.1 (2022), Hal. 1–8.
- Aeni, A. N., Puspitasari, A., Nuraeni, A., & Fuadi, M. F. (2023). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Flipbook "KODIGA" tentang Halal dan Haram dalam Kegiatan Berniaga pada Pembelajaran PAI Kelas 6 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 156-170.

- Ahmad Sukri Nasution Ayu Santika, 'Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 03.02(2021), Hal. 83–97
- Handayani, R. A. S. A., Karimah, A. F., & Puspita, W. (2022). Penggunaan Komik kids (Komik Islam Edukatif Digital Musik) sebagai Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3615-3625.
- Mahdayana, M. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 12890-12901.
- Pratiwi, S. D. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 234-245.
- Rahman, A. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 89-102.
- Winda Lestiani Winda and others, 'Pengembangan Media Komik Digital "Bahaya Virus" Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Sma', *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 14.2 (2021), 125 .
- Zakaria, M. (2025). Efektivitas Wordwall dalam Evaluasi PAI di SDN 26 Rimbo Kaluang. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(2), 445-456.